

Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Padli Sobari

Universitas Teknologi Digital padli10219065@digitechuniversity.ac.id

Dilmar Abdillah

Universitas Teknologi Digital, dilmarabdillah10420010@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaporan keuangan masjid yang berada di lingkungan Kelurahan Kebon Gedang Bandung telah sesuai atau tidak sesuai dengan ISAK No. 35, standar pelaporan keuangan yang diterima saat ini untuk organisasi nirlaba.

Desain/Metode_ Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian yaitu metode kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan realitas alami bagaimana laporan keuangan organisasi nirlaba Masjid Al-Ikhwan Batununggal digunakan untuk menyajikan laporan keuangan mereka. Penelitian ini termasuk survei deskriptif (Descriptive Qualitative Research). Dalam analisis data penelitian ini digunakan analisis deskriptif yang menyesuaikan laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang dengan ISAK nomor 35.

Temuan_ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid yang berada di sekitar Kelurahan Kebon Gedang Bandung dalam pelaporan keuangan tidak menerapkan pelaporan keuangan sesuai ISAK No. 35. Masjid hanya melakukan pencatatan arus kas keluar masuk dan saldo akhir.

Implikasi_ Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang Bandung dalam mengelola sumbangan baik berasal dari kencleng (kotak amal) dan juga sumbangan dari donatur dilakukan oleh beberapa pengurus yaitu, ketua DKM, sekretaris dan bendahara. Setelah terjadi transaksi dan terdapat nota transaksi maka selanjutnya dicatat secara sederhana yaitu manual dan dibantu oleh aplikasi Microsoft Office Excel. Bentuk dari laporan keuangan dari pengurus Masjid Al-Ikhwan belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35. Hal tersebut terjadi karena pengurus Masjid Al-Ikhwan belum mengetahui serta memahami mengenai ISAK No.35 sehingga pencatatan dilakukan secara sangat sederhana.

Originalitas_ Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan informasi dalam penelitian.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Masjid, ISAK No. 35

I. Pendahuluan

Masjid secara sosiologis berkembang sangat dinamis terutama dalam hal pengelolaannya. Untuk mewujudkan masjid yang modern memerlukan manajemen yang serius. Menurut Zainal Arifin

dikutip Santa R, manajemen masjid merupakan proses mengelola masjid dengan baik serta profesional **(Suhairi, 2019:33)**

Organisasi adalah struktur sosial formal yang memanfaatkan sumber daya dari lingkungan dan memprosesnya untuk mendapatkan suatu hasil **(Garuda Ginting, 2022)**. Organisasi nirlaba, disisi lain merupakan organisasi yang berupaya untuk mengangkat suatu permasalahan atau hal lain dalam simpati masyarakat tanpa mengharapkan imbalan, tanpa mengarah pada hal-hal yang menguntungkan. Organisasi nirlaba membuat perubahan menjadi lebih baik bagi individu dan komunitas. Bentuk dari organisasi nirlaba diantaranya termasuk masjid, badan amal publik, gereja, rumah sakit umum dan klinik, bantuan legislatif masyarakat, sekolah, organisasi sukarela, asosiasi profesional, serikat pekerja, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pejabat pemerintah. **(Farid Hamidi, 2011)**. Masjid adalah salah satu dari organisasi non laba yang menjadi tempat ibadah bagi masyarakat beragama Islam. Masjid difungsikan tempat melaksanakan ibadah serta, masjid juga difungsikan tempat untuk belajar Al-Qur'an, tempat sesame muslim untuk bertemu dan menimba ilmu keagamaan, dan masjid berperan untuk keselamatan di akhirat karena kita bisa menyumbangkan sebagian harta kekayaan kita untuk disumbangkan dan digunakan untuk pengembangan fasilitas masjid, penyertaan peserta Qurban dan kegiatan umat muslim lainnya **(Sukma Diviana, 2020)**.

Tugas perusahaan adalah tanggung jawab yang dipikul oleh manajemen atau administrasi, termasuk organisasi nirlaba. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus organisasi nirlaba harus melaporkan secara transparan agar dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya. **(Hantono, 2021)**. Sesuai dengan persyaratan akuntansi ISAK 35, laporan keuangan disusun dan terdiri dari: Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Catatan atas Laporan Keuangan **(IAI, 2019)**. Laporan keuangan disusun oleh organisasi sebagai penyedia informasi tentang kemampuan organisasi atau perusahaan untuk mewakili kepentingan para pemangku kepentingan, yaitu. Donatur, kreditur, anggota dan pemangku kepentingan lainnya, **(Hantono, dkk, 2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui laporan keuangan yang disusun untuk masjid-masjid di kecamatan Kebon Gedang dan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35.

II. Kajian Teori

Akuntansi dipahami sebagai sistem informasi yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi atau pemangku kepentingan tentang kegiatan ekonomi, hasil dan status keuangan perusahaan. Akuntansi juga merupakan bahasa bisnis, yaitu. H. Informasi akuntansi bisnis dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dengan laporan akuntansi yang telah dianalisis dan dicatat hingga diserahkan untuk laporan akuntansi yang merupakan alat komunikasi informasi akuntansi. **(Rini 2018)**

Laporan keuangan merupakan salah satu dari proses pencatatan transaksi keuangan pada suatu periode dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilimpahkan oleh pemilik perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan kepada sebagian besar pengguna laporan keuangan dengan informasi keuangan yang berguna, kinerja perusahaan dan arus kas, yang kemudian akan digunakan dalam memutuskan keputusan keuangan dan meminta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya keuangan yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan.

Organisasi nirlaba (*nonprofit*) adalah sekelompok dua orang atau lebih yang berjuang untuk suatu tujuan dan kemudian bekerja sama untuk mencapai tujuan tanpa mencari keuntungan. Nirlaba yang fokus pada cara organisasi untuk dapat memperoleh sumber daya dan finansial yang kemudian diperuntukkan pada kegiatan yang bersumber dari iuran keanggotaan, donatur yang berkontribusi pada kelancaran operasi organisasi. Untuk mencapai tujuan dan memperlancar program dan kegiatan organisasi nirlaba dapat mengembangkan berbagai kerja sama dengan pihak-pihak lain yang bersimpati pada organisasi tersebut.

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam. Masjid berperan juga sebagai tempat berbagai aktivitas umat muslim. Menurut DMI (Dewan Masjid Indonesia), masjid memiliki beberapa fungsi.

Pertama, masjid sebagai rumah atau tempat ibadah umat Islam. Kedua, masjid sebagai sarana pembinaan masyarakat sekitar masjid, khususnya melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Ketiga, masjid merupakan tempat berkumpulnya umat baik untuk ibadah maupun kegiatan sosial (Halim Ula. 2021). Masjid merupakan salah satu dari yayasan Menurut Pasal 1UU No. 16 Tahun 2001 Ayat 1, yayasan terdiri dari dana khusus untuk pelaksanaan tujuan keagamaan, sosial dan kemanusiaan.

ISAK No 35 diresmikan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) IAI pada 11 april 2019. Instrumen penyajian laporan keuangan untuk entitas nonen ini berisi tentang profit menggantikan PSAK 45 dan mulai diterapkan untuk tahun buku pada tanggal 1 Januari 2020. Standar akuntansi adalah bagian penting untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan (**Wardoyo et al., 2022**). ISAK 35 menjadi salah satu bentuk implementasi a PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan yang terdapat pada:

1. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 berbunyi “Pernyataan ini menggunakan istilah yang berlaku untuk perusahaan bisnis, termasuk unit bisnis sektor publik. Ketika perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis di sektor swasta atau publik menerapkan standar ini, mereka mungkin perlu menyesuaikan deskripsi untuk beberapa baris yang disertakan dalam laporan keuangan dan untuk laporan keuangan itu sendiri.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka, cakupan PSAK 1 sebagian besar termasuk dalam penyajian laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba.
2. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak memberikan acuan mengenai entitas dengan aktivitas nonlaba dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan dengan aktivitas nirlaba dalam penerapan ini selanjutnya berorientasi kepada entitas nonlaba
3. Ciri korporasi nirlaba atau organisasi nirlaba berbeda dengan karakteristik korporasi atau badan usaha komersial. Perbedaan mendasar antara korporasi nirlaba dan korporasi komersial terletak pada cara korporasi nirlaba mengumpulkan sumber daya untuk berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba mendapat sumber daya dari pihak yang tanpa mengharapkan pengembalian atau keuntungan finansial yang sesuai dengan jumlah dana atau sumber daya yang disediakan.
4. Pihak yang terlibat dalam laporan keuangan perusahaan nirlaba biasanya tertarik dengan penilaian:
 - (a) cara manajemen bertanggung jawab mengenai penggunaan sumber daya yang dibebankan kepadanya; serta
 - (b) Informasi tentang hasil perusahaan, posisi keuangan, dan arus kas yang berguna saat akan membuat keputusan keuangan. Kesanggupan organisasi nirlaba untuk menggunakan sumber daya disajikan dalam laporan keuangan.

ISAK No. 35 hanya mengatur tentang penyusunan dan bentuk akhir laporan keuangan, sedangkan peraturan akuntansi lain yang terkait dengan kegiatan administrasi masjid mengacu pada Standar Akuntansi Syariah (SAS), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (**Dwi Urip. 2022**).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian yaitu metode kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan realitas alami bagaimana laporan keuangan organisasi nirlaba Masjid Al-Ikhwan Batununggal digunakan untuk menyajikan laporan keuangan mereka. Penelitian ini termasuk survei deskriptif (Descriptive Qualitative Research). Dalam analisis data penelitian ini digunakan analisis deskriptif yang menyesuaikan laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang dengan ISAK nomor 35. Data yang dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagian-bagian laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang apakah sesuai dengan ISAK No.35
2. Melakukan analisa data dari hasil wawancara kepada narasumber
3. Menganalisis kecukupan laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan Batununggal dan ISAK No.35.
4. Menyusun ulang laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang

Menjelaskan penerapan ISAK No.35 dalam hasil akhir laporan keuangan pada Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Masjid Al-Ikhwan merupakan objek dalam penelitian ini yang beralamat di Jl. Kiaracandong Barat No.30, Kb. Gedang, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Dana sumbangan infak dan shadaqah dll sebagian besar merupakan berasal dari warga masyarakat sekitar. Pada awalnya sebelum menjadi masjid Jami, masjid Al-Ikhwan merupakan sebuah madrasah yang jaraknya tidak jauh dari bangunan masjid Al-Ikhwan yang ada saat ini. Bangunan madrasah tersebut masih digunakan dan berfungsi sebagaimana mestinya hingga sekarang.

Masjid Al-Ikhwan pertama kali dibangun pada tahun 2012 yang merupakan tanah wakaf dari salah satu warga, pembangunan masjid Al-Ikhwan seluas ± 600m², dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 6 bulan dan memakan biaya sebanyak Rp. 700.000.000 (tujuh ratus juta rupiah) hingga dapat berdiri kokoh seperti saat ini. Perlengkapan dan peralatan pelengkap masjid seperti sajadah masjid, kain sarung, mukena, Al-Quran dan yang lainnya merupakan sumbangsih dari warga masyarakat sekitar, baik berupa uang tunai maupun langsung berupa barang untuk disedekahkan kepada masjid Al-Ikhwan.

Tidak hanya sekedar tempat untuk melaksanakan sholat 5 waktu, masjid Al-Ikhwan juga memiliki berbagai macam program untuk warga masyarakat sekitar sebagai bentuk kebermanfaatn umat, diantaranya merupakan program magrib mengaji, istighosah serta tadabbur alam yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Hadirnya Masjid Al-Ikhwan yang saat ini menjadi poin penting bagi berkembangnya tatanan kehidupan beragama dan bersosial. Secara umum Masjid Al-Ikhwan berfungsi sebagai tempat ibadah umat islam dan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam di ke-RW-an 08. Fungsi masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah sholat lima waktu saja, sholat jumat, sholat tarawih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid Al-Ikhwan juga digunakan sebagai media menyampaikan ajaran agama Islam dalam bentuk pengajian, pendidikan agama dan kegiatan sosial lainnya.

Deskripsi Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhwan

Laporan keuangan yang ada pada masjid Al Ikhwan belum sesuai dengan penerapan ISAK No. 35 karena masih merupakan bentuk catatan keuangan yang sederhana. Bendahara masjid Al Ikhwan hanya membuat catatan keuangan mingguan, bulan an dan tahunan secara sederhana. Berdasarkan apa yang tadi telah disebutkan, maka dapat disimpulkan masjid Al Ikhwan Kebon Gedang masih belum menerapkan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa, laporan keuangan masjid Al Ikhwan dilaporkan lalu dicatat pada saat kas masuk dan kas keluar saja sehingga bukan merupakan kaidah yang sesuai ISAK No. 35.

Masjid Al Ikhwan Kebon Gedang telah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Pencatatan laporan keuangan di masjid Al Ikhwanan merupakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan menggunakan metode yang sangat sederhana atau masih dilakukan secara manual, yang dimana pada saat pencatatan laporan keuangan hanya terdapat kas masuk dan kas keluar saja, sehingga laporan keuangan catatan transaksi. tersebut mengarah lebih mengarah pada Pelaporan keuangan masjid Al Ikhwan Kebon Gedang disampaikan oleh pengurus masjid dengan cara mengumumkannya secara langsung pada saat sebelum sholat Jumat dilaksanakan. Pengumuman laporan keuangan mingguan dilakukan oleh pengurus masjid berdasarkan dengan pencatatan yang diterima selama sepekan sekali.

Tabel 1
Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhwan Periode Februari 2022

Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
	Saldo Bulan Januari 2022			Rp19.279.350
	Pemasukan			
04/02/2022	Kencleng Jumat	Rp 615.000		Rp 19.894.350
09/02/2022	Uang Kalender	Rp 768.000		Rp 20.662.350
11/02/2022	Kencleng Jumat	Rp 732.500		Rp 21.394.850
	Kalender Rt 02	Rp 150.000		Rp 21.544.850
18/02/2022	Kencleng Jumat	Rp 632.000		Rp 22.176.850
20/02/2022	Infak Pa Wahyu	Rp 150.000		Rp 22.326.850
25/02/2022	Kencleng Jumat	Rp 772.000		Rp 23.098.850
	Tower	Rp 4.500.000		Rp 27.598.850
Total Pemasukan				Rp 27.598.850
	Pengeluaran			
01/02/2022	Marbot 2 Orang		Rp 1.100.000	Rp 26.498.850
05/02/2022	Honor Bah Yana Bulan Februari		Rp 450.000	Rp 26.048.850
04/02/2022	Khatib Jumat		Rp 200.000	Rp 25.848.850
	Muroqi		Rp 50.000	Rp 25.798.850
	Jumseh		Rp 30.000	Rp 25.768.850
07/02/2022	Istighosah		Rp 350.000	Rp 25.418.850
	Hand Sanitizer		Rp 160.000	Rp 25.258.850
08/02/2022	Faisal (Sosial)		Rp 300.000	Rp 24.958.850
	Transport H. Budi		Rp 150.000	Rp 24.808.850
09/02/2022	Oktober		Rp 290.000	Rp 24.518.850
	Transport H. Dadang		Rp 200.000	Rp 24.318.850
11/02/2022	Khatib Jumat		Rp 200.000	Rp 24.118.850
	Muroqi		Rp 50.000	Rp 24.068.850
	Jumseh		Rp 30.000	Rp 24.038.850
14/02/2022	Istighosah		Rp 300.000	Rp 23.738.850
	Transport Ust. Deden		Rp 300.000	Rp 23.438.850
16/02/2022	Transport Ust. Baasyit		Rp 200.000	Rp 23.238.850
18/02/2022	Khatib Jumat		Rp 200.000	Rp 23.038.850
	Muroqi		Rp 50.000	Rp 22.988.850
	Jumseh		Rp 30.000	Rp 22.958.850
19/02/2022	Perbaikan Lampu		Rp 150.000	Rp 22.808.850
20/02/2022	Istighosah		Rp 350.000	Rp 22.458.850
25/02/2022	Khatib Jumat		Rp 200.000	Rp 22.258.850

Tabel 1
Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhwan Periode Februari (Lanjutan)

	Muroqi		Rp 50.000	Rp 22.208.850
28/02/2022	Istighosah		Rp 300.000	Rp 21.908.850
	Kas Rw		Rp 1.000.000	Rp 20.908.850
	Saldo Akhir Bulan Februari			Rp 20.908.850

Dalam laporan setiap bulan dan tahun yang pertanggungjawaban oleh setiap pengurus masjid sudah menjadi tugasnya dalam hal mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid yaitu dengan mencatat total saldo kas setiap bulan dan tahunnya. Dapat dilihat jumlah saldo laporan keuangan yang dilaporkan pada tahun berjalan di bulan Februari 2022 yaitu sebesar **Rp. 20.908.850**

Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhwan Berdasarkan ISAK No.35

Berikut ini adalah laporan keuangan Masjid Al-Ikhwan berdasar pada ISAK No. 35 mengenai laporan keuangan nirlaba dari peneliti.

1. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan laporan posisi keuangan masjid Al-Ikhwan berdasarkan ISAK No. 35 untuk pelaporan keuangan organisasi nonlaba periode tahun berjalan hingga bulan Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhwan

MASJID AL-IKHWAN		
Laporan Posisi Keuangan per 28 Februari 2021		
(dalam jutaan rupiah)		
		2021
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp	20.908.850
Piutang bunga		-
Investasi jangka pendek		-
Aset lancar lain		
Total Aset Lancar	Rp	20.908.850
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi		-
Investasi jangka panjang		-
Aset tetap		
- Tanah 600m ²	Rp	750.000.000
- Bangunan	Rp	700.000.000
- Sajadah Masjid @12	Rp	60.000.000
- Mukena @15	Rp	2.250.000
- Sarung @15	Rp	1.500.000
- Al-Qur'an @100	Rp	10.000.000
- Lampu Gantung @50	Rp	5.000.000
- Kipas angin gantung @4	Rp	1.000.000
- Lampu @50	Rp	2.500.000
- Jam dinding besar @2	Rp	400.000
- Kipas angin dinding @5	Rp	1.000.000

- Etalase @2	Rp	1.500.000	
- Besi pembatas laki-laki/perempuan	Rp	3.000.000	
- Sound system	Rp	7.700.000	
- AC @2	Rp	6.000.000	
- Jadwal sholat digital	Rp	800.000	
Total Aset Tidak Lancar			
TOTAL ASET	Rp	1.573.558.850	
ASET NETO			
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya	Rp	1.629.500	
Surplus akumulasian	Rp	1.571.929.350	
Penghasilan komprehensif lain")		-	
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)		-	
Total Aset Neto	Rp	1.573.558.850	

Berdasarkan hasil di atas, Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhwan Bulan Februari tahun 2022 yang dimana total aset neto masjid adalah sebesar Rp. 1.573.558.850, didapat dari surplus tahun berjalan Rp. 1.571.929.350 ditambah dengan aset neto sebesar Rp. 1.629.500.

2. Laporan Arus Kas

Berikut merupakan laporan arus kas masjid Al-Ikhwan berdasar pada ISAK No. 35 untuk pelaporan keuangan organisasi nonlaba periode tahun berjalan hingga bulan Juni 2022 antara lain sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Arus Kas Masjid Al-Ikhwan

MASJID AL-IKHWAN			
Laporan Arus Kas			
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2021			
(dalam jutaan rupiah)			
		2021	
AKTIVITAS OPERASI			
Kas dari sumbangan	Rp	2.901.500	
Kas dari pendapatan jasa			
Penerimaan lain-lain	Rp	5.418.000	
Bunga yang dibayarkan			
Kas yang dibayarkan kepada karyawan			
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp	8.319.500	
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	Rp	310.000	
Penerimaan dari penjualan investasi		-	
Penerimaan hasil investasi		-	

Pembelian investasi		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		-
Investasi dalam dana abadi (endowment)		-
Investasi bangunan		-
Aktivitas pendanaan lain	Rp	6.380.000
Pembayaran utang jangka panjang		-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	1.629.500
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	19.279.350
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	20.908.850

Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Ikhwan Bulan Februari tahun 2022 yang dimana terjadi kenaikan neto kas adalah sebesar Rp 1.629.500 didapat dari aktivitas operasi sebesar Rp 8.319.500 dikurangi aktivitas pendanaan sebesar Rp 6.380.000.

3. Laporan Penghasilan Komprehensif

Berikut adalah laporan penghasilan komprehensif Masjid Al-Ikhwan berdasar pada ISAK No. 35 untuk pelaporan keuangan organisasi nonlaba periode tahun berjalan hingga bulan Juni 2022 antara lain:

Tabel 4
Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Al-Ikhwan
MASJID AL-IKHWAN
Laporan Penghasilan Komprehensif
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2021
(dalam jutaan rupiah)

MASJID AL-IKHWAN		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 28 Februari 2021		
(dalam jutaan rupiah)		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Kencleng Jumat	Rp	2.751.500
Uang Kalender	Rp	768.000
Kalender RT 02	Rp	150.000
Infak Pa Wahyu	Rp	150.000
Tower	Rp	4.500.000
Jasa layanan		-
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)		-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)		-
Lain-lain		-
Total Pendapatan	Rp	8.319.500
Beban		

Honor	Rp	1.550.000	
Jasa dan profesional	Rp	1.000.000	
Istighosah	Rp	1.300.000	
Jum'ah	Rp	90.000	
Transport Penceramah	Rp	850.000	
Hand Sanitizer	Rp	160.000	
Kegiatan Sosial	Rp	300.000	
Perbaikan Lampu	Rp	150.000	
Bulan Oktober	Rp	290.000	
Kas RW	Rp	1.000.000	
Total Beban (catatan E)	Rp	6.690.000	
Surplus (Defisit)	Rp	1.629.500	
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Sumbangan			
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)			
Total Pendapatan	Rp	1.629.500	
Surplus (Defisit)	Rp	1.629.500	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp	1.629.500	

Masjid Al-Ikhwan 28 Februari 2022 memperoleh total sumbangan sebesar Rp. 8.319.500 didapat dari kencleng jumat, uang penjualan kalender, infak serta sumbangan atas tower dan untuk total beban sebesar Rp. 6.690.000 maka mendapat total penghasilan komprehensif sebesar Rp. 1.629.500. Total penghasilan komprehensif menjadi penambah pada Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al Ikhwan Kebon Gedang

4. Laporan Perubahan Aset Neto

Berikut adalah laporan perubahan aset neto Masjid Al-Ikhwan berdasar pada ISAK No. 35 perihal pelaporan keuangan organisasi nonlaba periode tahun berjalan hingga bulan Juni 2022 antara lain:

Tabel 5
Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Al-Ikhwan

MASJID AL-IKHWAN	
Laporan Perubahan Aset Neto	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 28 Februari	
(dalam jutaan rupiah)	
	2021
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Surplus tahun berjalan	Rp 1.571.929.350
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	Rp 1.629.500
Saldo akhir	Rp 1.573.558.850
Penghasilan Komprehensif Lain	
Saldo awal	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan""))	-
Saldo akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	-
Saldo akhir	-
TOTAL ASET NETO	Rp 1.573.558.850

Total aset neto Masjid Al-Ikhwan Februari tahun 2022 sebesar Rp 20.908.850 merupakan dari surplus tahun berjalan sebesar Rp. 1.629.500 ditambah dengan saldo awal aset neto yaitu Rp. 19.279.350

V. Penutup

Kesimpulan

Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang Bandung dalam mengelola sumbangan baik berasal dari kencana (kotak amal) dan juga sumbangan dari donatur dilakukan oleh beberapa pengurus yaitu, ketua DKM, sekretaris dan bendahara. Setelah terjadi transaksi dan terdapat nota transaksi maka selanjutnya dicatat secara sederhana yaitu manual dan dibantu oleh aplikasi Microsoft Office Excel. Pengurus Masjid Al-Ikhwan dalam menginformasikan laporan keuangan dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya ibadah shalat Jumat melalui *microfon* yaitu sekitar pukul 11.45 WIB. Bentuk dari laporan keuangan dari pengurus Masjid Al-Ikhwan belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35. Hal tersebut terjadi karena pengurus Masjid Al-Ikhwan belum mengetahui serta memahami mengenai ISAK No.35 sehingga pencatatan dilakukan secara sangat sederhana. Tujuan dari tanggung jawab pengurus membuat laporan keuangan masjid secara umum sudah tercapai

meskipun komponen laporan keuangan yang ada di dalamnya masih belum detail karena laporan keuangan yang dibuat hanya menyajikan pencatatan arus kas masuk, arus kas keluar dan saldo akhir saja.

Saran

Berdasarkan materi dan pembahasan sebelumnya yaitu tentang laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK No. 35 di Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang Bandung, maka terdapat beberapa saran dari penulis yang diharapkan kedepannya dapat menjadi lebih baik. Berikut dari penulis bagi Masjid Al-Ikhwan Kebon Gedang Bandung yaitu:

1. Agar kedepannya dapat menerapkan laporan keuangan masjid yang berdasar pada ISAK No. 35 agar informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih detail, mudah dipahami dan juga sebagai bentuk pendukung akuntabilitas serta transparansi masjid pada Jemaah ataupun donatur.
2. Agar dibuat induk data bagi laporan-laporan keuangan yang sudah berlalu atau menyimpannya pada *website* masjid sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Daftar Pustaka

- Diviana, Sukma., dkk. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. ISSN 2657-1080
- Ginting, Garuda, dkk (2022). *Sistem Informasi*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Hamidi, Farid & Budianto, Heri. (2011). *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Kencana. Jakarta.
- Hantono., dkk. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Bandung. Media Sains Indonesia. Hal, 79, 201-203
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (2019) – IAI
- Rini, Rini. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 6(2). E-ISSN: 2549-3876
- Ula, Halim., & Nastiti. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*. E-ISSN 2622-7037
- Umar, Suhairi. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish. Yogyakarta. Hal 33
- Wardoyo, Dwi Urip., dkk. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea>